

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objektif Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti memakai data primer yang didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini yaitu Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Orang Pribadi yang terdaftar sebagai wajib pajak di KPP Pratama Semarang Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, merujuk pada Hair et al. (2010) yang menyatakan bahwa dalam regresi berganda, jumlah sampel minimal adalah 10 kali jumlah variabel independen. Dengan 2 variabel independen, jumlah minimal sampel adalah 30 responden, sesuai dengan acuan Roscoe (1975) yang merekomendasikan ukuran sampel antara 30 hingga 500 responden. Berdasarkan kedua acuan tersebut, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan untuk memastikan hasil penelitian dapat dianalisis secara statistik, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 94 responden.

Metode yang digunakan meliputi pengisian kuesioner secara langsung terhadap setiap wajib pajak UMKM orang pribadi, penitipan barcode kuesioner di KPP Pratama Semarang Selatan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengambilan data melalui penyebaran kuesioner dengan mendatangi secara langsung lokasi usaha pelaku UMKM yang berada di wilayah kerja KPP Pratama Semarang Selatan, yaitu di kecamatan Banyumanik, Gunungpati, Tembalang (sisi selatan), Candisari (sisi selatan), dan Gajahmungkur (sisi selatan). Dalam proses pengumpulan data ini,

peneliti juga meminta setiap wajib pajak untuk membawa Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) mereka. NPWP merupakan identitas resmi bagi wajib pajak yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan memudahkan dalam proses administrasi perpajakan. Dengan membawa NPWP, responden dapat memberikan informasi yang lebih akurat terkait status perpajakan mereka, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Penyebaran kuesioner dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 19 Januari 2025 - 26 Februari 2025.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisa Statistik Deskripsi

Analisa statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan kondisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian secara statistik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Perubahan Tarif Pph dan Modernisasi Pelayanan Perpajakan, serta kepatuhan wajib pajak UMKM. Statistik deskriptif masing-masing variabel ditampilkan dengan nilai minimum (Min), nilai maksimum (Max), nilai rata-rata (Mean), serta standar deviasi (Std. Deviation). Berikut ini disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y)	94	7	16	12.99	2.178
Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan (X1)	94	17	30	22.61	2.334
Modernisasi Pelayanan Pajak (X2)	94	6	25	16.85	3.871

Valid N (listwise)	94				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari tabel 4.1 diatas maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepatuhan wajib pajak UMKM dari total 94 responden yang diteliti memperoleh total nilai minimum skor sebesar 7, total nilai maksimum skor sebesar 16, total nilai rata-rata (Mean) sebesar 12,99 dan standar deviasi sebesar 2,178.
2. Variabel pengaruh Perubahan tarif pajak dari total 94 responden yang diteliti memperoleh total nilai minimum skor sebesar 17, total nilai maksimum skor sebesar 30, total nilai rata-rata (Mean) sebesar 22,61 dan standar deviasi sebesar 2,334.
3. Variabel modernisasi pelayanan pajak dari total 94 responden yang diteliti memperoleh total nilai minimum skor sebesar 6, total nilai maksimum skor sebesar 25, total nilai rata-rata (Mean) sebesar 16,85 dan standar deviasi sebesar 3,871.

4.2.2 Uji Validitas

Kriteria daftar pernyataan untuk bisa dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan kebebasan (*Degree of freedom*) dalam penelitian ini adalah $df = n - 2$. Dengan ketentuan n (jumlah responden) adalah 94 responden, jadi besarnya $df = 94 - 2 = 92$ dengan sig. 0,05 (5%). Maka di dapat r_{tabel} 0,2028 Adapun hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji Validitas

Item Pernyataan	r Hitung	r tabel	Signifikansi	Keterangan
Variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM				
Y1	0,720	0,2028	0,000	Valid
Y2	0.723	0,2028	0,000	Valid
Y3	0.789	0,2028	0,000	Valid
Y4	0.590	0,2028	0,000	Valid
Variabel Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan				
X1.1	0,516	0,2028	0,000	Valid
X1.2	0,482	0,2028	0,000	Valid
X1.3	0,705	0,2028	0,000	Valid
X1.4	0,755	0,2028	0,000	Valid
X1.5	0,684	0,2028	0,000	Valid
X1.6	0,753	0,2028	0,000	Valid
Variabel Modernisasi Pelayanan pajak				
X2.1	0,904	0,2028	0,000	Valid
X2.2	0,916	0,2028	0,000	Valid
X2.3	0.891	0,2028	0,000	Valid
X2.4	0,925	0,2028	0,000	Valid
X2.5	0,825	0,2028	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data tabel 4.2 diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa seluruh nilai R hitung pada masing-masing item pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari R tabel dengan nilai 0,2028. Selain itu, semua item pertanyaan dalam penelitian ini juga memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel yang diukur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan dalam studi ini valid dan reliabel untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan dengan maksud untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkenaan dengan pertanyaan yang merupakan suatu variabel penelitian yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Butir Pernyataan	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y)	4	0,627	0,60	Reliabel
Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan (X1)	6	0,717	0,60	Reliabel
Modernisasi Pelayanan Pajak (X2)	5	0,936	0,60	Reliabel

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel penelitian memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa skala pengukuran pada masing-masing variabel memiliki konsistensi yang baik dan terpercaya, dimana setiap item-itemnya pernyataan yang digunakan saling berkorelasi.

4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Cara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini yaitu apabila besarnya nilai signifikansi atau Asymp. Sig > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan apabila Asymp. Sig < 0,05 maka dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut ini:

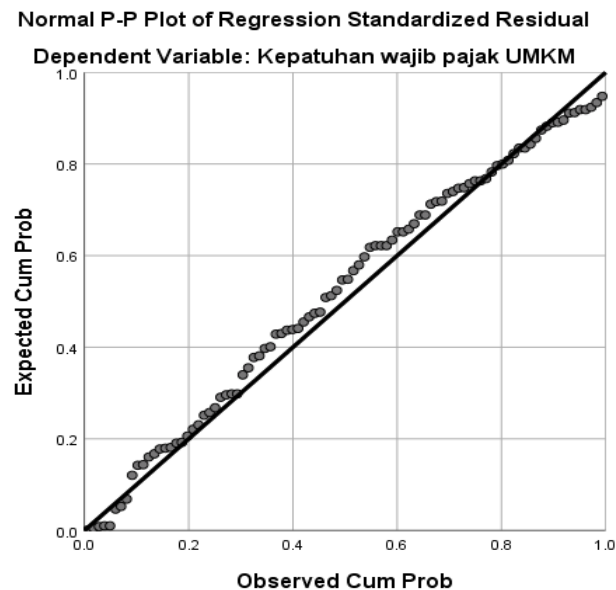
Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10049121
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.053
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan informasi yang bisa dilihat dari tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu sebesar 0,200, artinya angka ini lebih besar dari 0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang diuji mempunyai distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan kedua untuk mengetahui normalitas data bisa dilakukan

melalui kurva normal pada grafik P-Plot. Grafik P-Plot dalam penelitian ini ditunjukkan melalui gambar berikut ini:



Gambar 4.1
Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar 4.1 grafik P-Plot diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Hal tersebut terlihat dari titik-titik pada grafik tersebut mendekati di sekitar garis diagonal lalu penyebaran titik-titik data juga dan searah dengan mengikuti garis diagonal.

4.2.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas jika model regresinya baik. Melalui nilai Varians Inflation Factor (VIF) dan tolerance (α) dapat dilihat ada atau tidaknya

multikolinearitas. Apabila tolerance mendekati 1 dan $VIF < 10$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari pengujian multikolinearitas ini dapat diringkas seperti pada Tabel 4.8

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Perubahan Tarif Pajak Penghasilan	0,995	1,005	Tidak MultikoLinearitas
Modernisasi Pelayanan pajak	0,995	1,005	Tidak MultikoLinearitas

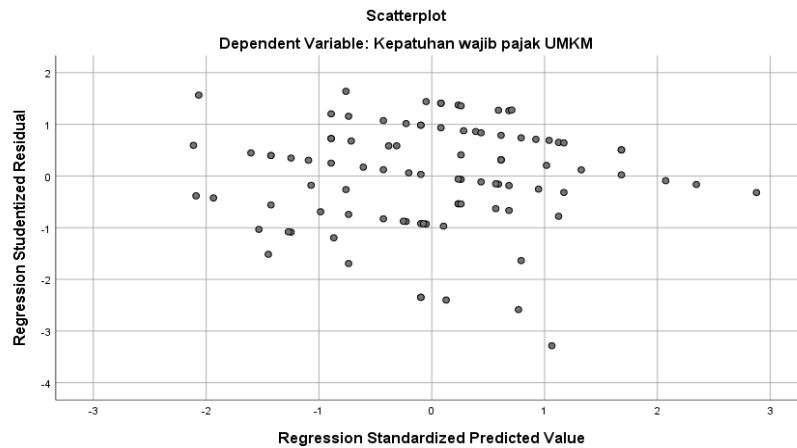
Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan informasi yang dapat dilihat dari tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel Perubahan tarif pajak penghasilan adalah sebesar 0,995 dan 1,005 sedangkan untuk variabel Modernisasi pelayanan pajak adalah sebesar 0,995 dan 1,005.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengandung masalah multikolinearitas yang berarti tidak ada korelasi diantara variabel – variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena nilai tolerance berada lebih besar dari 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10.

4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Memiliki tujuan menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Tidak terjadinya heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik, untuk memeriksanya bisa memperhatikan terdapat atau tidaknya pola dengan menggunakan grafik scatterplot (Ghozali, 2021). Berikut ini, gambar hasil pengujian:



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Sumber: Output SPSS 26

Gambar 4.2 dihasilkan output SPSS, dilihat pada grafik scatterplot titik-titik menyebar dengan pola tidak jelas artinya heteroskedastisitas tidak terjadi. Kemudian bisa dilanjutkan untuk uji statistik lainnya. Selanjutnya, untuk mengukur ketepatan dalam pengujian dapat menggunakan model regresi dengan uji Glejser berikut:

Tabel 4.6
Uji Glejser

Variabel	Signifikansi
Perubahan Tarif Pajak Penghasilan	0,47
Modernisasi Pelayanan pajak	0,77

Sumber: Output SPSS 26

Tabel 4.6 dihasilkan dari pengolahan SPSS, pada uji Glejser variabel Perubahan Tarif Pajak Penghasilan nilai signifikansinya ialah 0,47 dan variabel Modernisasi Pelayanan pajak nilai signifikansi ialah 0,77. Sehingga hasil signifikansi kedua variabel tersebut > 0.05 , berarti heteroskedastisitas tidak terjadi.

Sehingga sesuai dengan Ghozali (2021) bahwa heteroskedastisitas tidak akan terjadi jika tidak ada yang kurang dari probabilitas 0,05. Dan atas hasil tersebut dapat dilanjutkan dalam uji penelitian statistik lain.

4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode analisis yang digunakan dalam mengukur kekuatan keterkaitan dari dua variabel atau lebih serta memberikan arah keterkaitan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan pula bahwa tujuan dilakukannya uji regresi ini adalah untuk menginvestigasi besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS 26. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10.399	2.293		4.535	.000
	Pengaruh Perubahan tarif pajak penghasilan	.191	.095	.204	2.016	.047
	Modernisasi pelayanan pajak	-.102	.057	-.182	-1.791	.077

Sumber: Output SPSS 26

Menurut informasi yang diperoleh dari tabel 4.7 diatas dengan melihat besaran angka yang tercantum pada bagian Unstandardized Coefficients beta, maka bisa dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y=10,399 +0,191 X_1 - 0,102 X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut mempunyai maksud yang bisa diuraikan sebagai berikut ini :

1. Konstanta sebesar 10,399 memiliki arti jika tidak terjadi perubahan pada variable Perubahan tarif PPh dan Modernisasi pelayanan pajak yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak sebesar 10,399.
2. Koefisien regresi untuk variabel Perubahan tarif PPh senilai 0,191 memiliki maksud bahwa setiap variabel Perubahan tarif PPh jika mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM
3. Koefisien regresi untuk variabel Modernisasi pelayanan pajak senilai - 0,102 memiliki maksud bahwa setiap variabel tarif pajak mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan menimbulkan penurunan kepatuhan wajib pajak UMKM

4.2.6 Hasil Uji Hipotesis

4.2.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F berguna untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang bersifat simultan

terhadap variabel dependen. Hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.667	2	15.334	3.401	.038 ^b
	Residual	410.322	91	4.509		
	Total	440.989	93			

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan interpretasi tabel 4.8, nilai signifikansi untuk variabel X1 dan X2 terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y) adalah $0,038 < 0,05$. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df1) = 2 serta (df2) = 91, nilai F tabel adalah 3,097.

Oleh karena itu, nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel ($3,401 > 3,097$). Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel Pemutihan Pajak, Tingkat variabel Perubahan tarif pajak penghasilan dan Modernisasi pelayanan pajak secara simultan dan signifikan mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

4.2.6.2 Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menginvestigasi seberapa jauh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi t (Uji Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10.399	2.293		4.535	.000
	Pengaruh Perubahan tarif pajak penghasilan	.191	.095	.204	2.016	.047
	Modernisasi pelayanan pajak	-.102	.057	-.182	-1.791	.077

Sumber: Output SPSS 26

Dalam menganalisis uji t diatas, nilai signifikansi harus $< 0,05$ dan nilai t hitung harus $>$ nilai t tabel. Perhitungan t tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= t (a/2 : (n-k-1)) \\
 &= t (0,05/2 : (94 - 2 - 1)) \\
 &= 0,025 : 91 \\
 &= 1,986
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diperoleh informasi hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Perubahan tarif pajak penghasilan (X1) terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM (Y)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel Perubahan tarif pajak penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM adalah sebesar 0,047, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$), serta nilai t

hitung sebesar 2,016 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,986 ($2,016 > 1,986$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti Perubahan tarif pajak penghasilan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

2. Modernisasi pelayanan pajak (X_2) terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM (Y)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel Modernisasi pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM adalah sebesar 0,077, yang lebih besar dari 0,05 ($0,077 > 0,05$), serta nilai t hitung sebesar -1.791 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,986 ($-1.791 < 1,986$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti Modernisasi pelayanan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

4.2.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melakukan estimasi atau prediksi terhadap nilai variabel dependen, diperlukan perhitungan terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam kasus ini, variabel dependen adalah kepatuhan Wajib Pajak UMKM orang pribadi, dan variabel independen adalah Pengaruh Perubahan tarif pajak penghasilan (PPh) dan Modernisasi pelayanan pajak. Ada korelasi atau hubungan antara kedua variabel ini. Berikut adalah hasil analisis korelasi dan regresi berganda yang dilakukan menggunakan SPSS.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.070	.049	2.123

Sumber: Output SPSS 26

Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin baik model regresi dapat menjelaskan variabilitas data. Model tersebut memiliki koefisien R sebesar 0,264. Koefisien determinasi (R-squared) menunjukkan besarnya porsi variabilitas variabel kepatuhan Wajib Pajak yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model. Dalam hal ini nilai R-squared sebesar 0,070 yang berarti bahwa sekitar 7,0% variabilitas kepatuhan Wajib Pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model. Selebihnya, sekitar 93% variabilitas tidak dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Selain itu juga terdapat nilai adjusted R-squared sejumlah 0,049.

Nilai ini merupakan penyesuaian R-squared untuk jumlah variabel independent dalam model. R-kuadrat yang disesuaikan memberikan indikasi yang lebih konservatif tentang seberapa baik model menjelaskan variabilitas data, dengan mempertimbangkan kompleksitas model. Semakin dekat nilai Adjusted R Square dengan R Square, semakin sedikit variabel yang memberikan kontribusi tambahan yang signifikan untuk menjelaskan variabilitas.

Nilai standar taksiran error sejumlah 2.123. Nilai tersebut menunjukkan seberapa akurat model tersebut dalam memprediksi nilai Kepatuhan Wajib Pajak. Semakin kecil nilai Std. error of the estimate Semakin besar kesalahan estimasi,

semakin akurat model dalam memprediksi nilai target. Kesimpulannya, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam analisis ini dapat menjelaskan sekitar 7,0% variabilitas kepatuhan Wajib Pajak.

4.3 Interpretasi

4.3.1 Pengaruh Perubahan Tarif Pajak UMKM Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini di temukan bahwa Perubahan tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Hal ini didukung nilai sig yang diperoleh yaitu kurang dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,016 > 1,986$ yang menunjukkan ketika tarif pajak semakin kecil maka kesadaran wajib pajak untuk melakukan pemenuhan kewajiban perpajakan semakin meningkat. Karena persepsi masyarakat terhadap tarif pajak yang semakin rendah akan mengurangi pengeluaran untuk membayar pajak dimana hal tersebut yang akan menguntungkan usahanya.

Berdasarkan pengamatan peneliti langsung dilapangan hampir 94% responden menjawab setuju atas indikator sikap wajib pajak setelah adanya Perubahan tarif pajak UMKM. Hampir sebagian besar responden di lapangan menjawab bahwa mereka lebih taat pajak setelah adanya peraturan terbaru terhadap tarif pajak umkm. Sehingga hal ini menunjukkan kepatuhan wajib pajak meningkat setelah adanya Perubahan tarif pajak UMKM. Sebagian besar wajib pajak setuju bahwa setelah diterapkannya PP No. 23 Tahun 2018, para wajib pajak menganggap peraturan tersebut lebih menguntungkan untuk usahanya.

Teori Atribusi dapat digunakan untuk memahami pengaruh Perubahan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Ketika tarif pajak diturunkan, beban yang harus dibayar oleh wajib pajak menjadi lebih ringan, sehingga meningkatkan kemauan mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Yogantara (2021), menunjukkan bahwa Perubahan tarif berkontribusi positif terhadap tingkat kepatuhan pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kumaratih Ispriyarso (2020), Nadhor et al. (2020), Widodo & Muniroh (2021) yang menemukan Perubahan tarif pajak penghasilan (PPh) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.3.2 Pengaruh Modernisasi Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa modernisasi pelayanan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM, yang bertentangan dengan hipotesis awal yang diajukan. Hipotesis tersebut berasumsi bahwa penerapan teknologi baru, seperti e-filing dan e-billing, akan mempermudah proses perpajakan dan, akibatnya, meningkatkan tingkat kepatuhan. Namun, kenyataannya banyak pelaku UMKM yang merasa kesulitan beradaptasi dengan sistem yang telah dimodernisasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig yang lebih besar dari 0,05 serta hasil t hitung sebesar -1.791 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,986.

Penjelasan ini dapat dianalisis melalui teori atribusi, yang mencakup tiga elemen penting: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Banyak wajib pajak yang mengaitkan ketidakmampuan mereka dalam menggunakan sistem baru

dengan kekurangan pribadi, yang mengurangi rasa percaya diri dan motivasi untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Selain itu, norma subjektif di kalangan pelaku UMKM berpengaruh besar; jika mereka melihat banyak rekan yang mengalami kesulitan yang sama, hal ini dapat memperkuat sikap negatif terhadap sistem perpajakan, sehingga menciptakan lingkungan yang tidak mendukung kepatuhan.

Kontrol perilaku juga menjadi faktor kunci. Ketika wajib pajak merasa bahwa mereka tidak memiliki kontrol atas proses perpajakan yang dianggap rumit dan tidak jelas, mereka cenderung merasa frustrasi dan akhirnya mengabaikan kewajiban mereka. Oleh karena itu, meskipun modernisasi pelayanan pajak dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, hasil penelitian menunjukkan bahwa tanpa dukungan dan edukasi yang memadai, modernisasi justru dapat menghambat kepatuhan pajak di kalangan UMKM. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan yang lebih inklusif dan berbasis pada kebutuhan pelaku usaha untuk memastikan bahwa inovasi dalam pelayanan pajak dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qodariyah et al., 2018) yang menyatakan modernisasi pelayanan perpajakan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama X di Jawa Barat. Jadi, semakin berkurangnya penerapan modernisasi sistem administrasi perpajakan maka tidak akan meningkat kepatuhan wajib pajak badan.

Modernisasi pelayanan perpajakan tidak selalu berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Sebaliknya, jika implementasi modernisasi tidak disertai dengan

edukasi dan bimbingan yang memadai, justru dapat menjadi hambatan dalam kepatuhan wajib pajak UMKM. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif, seperti pelatihan intensif dan kebijakan yang mempertimbangkan keterbatasan teknologi di kalangan UMKM, agar modernisasi dapat berjalan efektif tanpa mengurangi tingkat kepatuhan pajak.